PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Jumat Tanggal: 21 November 2014 Halaman: 13

Tombak Kiai Wijaya Mukti Dibersihkan

YOGYA, TRIBUN - Sebilah tombak bernama Tombak Kiai Wijaya Mukti dikeluarkan dari ruang kerja Wali Kota Yogyakarta, lalu diusung oleh barisan abdi dalem *keprajan*. Pusaka berusia 14 tahun itu kondisinya terlihat masih terawat.

Pusaka Tombak Kiai Wijoyo Mukti tersebut adalah pemberian dari Raja Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X pada Hari Ulang Tahun Kota Yogya tahun 2000 silam. Pusakan itu setiap harinya diletakkan di ruang kerja wali kota. Tombak Pusaka Kiai Wijaya Mukti dibuat pada 1921 saat masa pemerintahan HB VIII.

Sebelum diserahkan ke Pemkot Yogyakarta pusaka tersebut disemayamkan di Bangsal Pracimosono Keraton Ngayogyakarta. Kyai Wijaya Mukti memiliki panjang sekitar tiga meter dengan pamor

Bersambung ke Hal 14

Tombak Kiai

Sambungan Hal13

wos mutah wengkon dengan *dhapur kudhuping gambir* dan *landean* sepanjang 2,5meter terbuat dari kayu walikun.

"Kondisinya sampai sekarang masih terawat karena tiap tahun selalu dibersihkan. Ibarat benda, maka pusaka ini harus dirawat dan menjaganya agar selalu bersih," ujar Raden Rya Widyo Hadinegara, abdi dalem *keprajan* yang memimpin ritual *jamasan* pusaka di Pemerintah Kota Yogyakarta, Kamis (20/11).

Pembersihan pusaka itu diawali dengan mengolesinya menggunakan jeruk nipis pada bagian mata tombak untuk membersihkan karat. "Kemudian disusul dengan ritual menyiram dengan air dan mengeringkan dengan *kawul*, memberikan *warangan*, dan mengoleskan minyak pusaka," ujar Widyo.

Jamasan pusaka itu dilakukan langsung oleh Asisten Sekretaris Daerah Bidang Perekonomian dan Pembangunan Aman Yuriadijaya, didampingi pimpinan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan abdi dalem *keprajan* Keraton Yogyakarta. Selain pusaka milik Pemkot, pada kesempatan itu 30 pusaka yang tujuh di antaranya milik Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti dan milik karyawan Pemkot ikut di*jamas*.

Menurut Widyo, *jamasan* pusaka milik Pemkot dilakukan setelah Keraton Ngayogyakarta menggelar *jamasan*. Biasanya sebelum melakukan *jamasan*, Pemkot akan berkoordinasi dengan abdi dalem *keprajan*, pensiunan atau yang masih PNS dan Paguyuban Pamitri Sawiji.

"Tujuannya membersihkan korosi dan karat, sehingga kami berikan minyak pusaka, supaya awet satu tahun masih bersih," ujar Widyo.

Minyak pusaka yang dipakai adalah minyak jenis *arsenic* yang bisa mencegah korosi. Tapi kalau pada zaman dahulu lebih banyak menggunakan rendaman air kelapa dan perasan jeruk nipis.

"Minyak pusaka ini yang terpenting tidak terlalu basah, dan hanya diolesi saja, dari atas menuju ujung tombak," ucap pria yang juga menjabat Sekretaris Camat di Kecamatan Keraton tersebut. **(tea)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005